

# PENGARUH RASIO-RASIO MODAL KERJA DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS

Marina Fitri Wahyuni<sup>1</sup>, Saiful<sup>2</sup>, Nikmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu*

<sup>2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

---

## Abstract

This study aimed to find empirical evidence about the influence of working capital ratios and cash flow on profitability. Working capital ratios are proxied by the cash conversion cycle, current ratio, quick ratio, inventory turnover, accounts receivable turnover, turnover of debt and working capital turnover. Meanwhile, cash flows and profitability are measured by change in cash flows and return on investment (ROI) respectively.

Based on purposive sampling, 67 manufacturing companies were selected as a sample of this study for three years of observation.

This study found that the cash conversion cycle and quick ratio negatively influence profitability. In contrast, this study also found that the current ratio positively influences profitability. This study could not find the influence of inventory turnover, accounts receivable turnover, turnover of debt, working capital turnover, and operating cash flow on profitability.

Keywords: Working Capital Ratio, Operating Cash Flow, Profitability

---

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perkembangan ekonomi berkembang secara pesat. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat berpengaruh pada bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mampu bersaing dari pesaing yang ada. Perusahaan akan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai target laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan perusahaan ini pada akhirnya akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Pengukuran profitabilitas salah satunya adalah return on investment (ROI). Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Salah satu cara memaksimalkan profit dari sisi operasional yaitu diperlukan adanya pengelolaan modal kerja. Hal ini disebabkan karena dengan berkembangnya perusahaan maka perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Perusahaan akan dituntut untuk mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja adalah nilai aset, aktiva atau harta likuid yang dapat segera diubah menjadi uang kas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membayar hutang, membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, membayar biaya transportasi, dan lain-lain (Riyanto, 2001).

Tujuan dari manajemen modal kerja menurut Kasmir (2011) yaitu untuk memenuhi kebutuhan

profitabilitas perusahaan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat, memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba, melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar. Semakin baik manajemen modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin lama periode perputaran dari elemen modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari rasio-rasio modal kerja diantaranya siklus konversi kas, current ratio, quick ratio, rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran hutang serta perputaran modal kerja. Siklus konversi kas adalah jumlah hari dari konversi persediaan (number of days inventories) ditambah dengan jumlah hari pengumpulan piutang (number of days accounts receivable) dikurangi dengan jumlah hari penangguhan utang (days in payable). Siklus konversi kas adalah jumlah hari dari konversi persediaan (number of days inventories) ditambah dengan jumlah hari pengumpulan piutang (number of days accounts receivable) dikurangi dengan jumlah hari penangguhan utang (days in payable). Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini belum tentu baik bagi perusahaan dan jelas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (Frinady, 2007). Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran piutang menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi rata-rata piutang (Harmono, 2009). Periode perputaran utang dapat didefinisikan sebagai rata-rata waktu yang perlukan perusahaan untuk membayar atau melunasi tenaga kerja dan bahan baku serta melakukan pembayaran. Djarwanto (2004) mengemukakan perputaran modal kerja (workingcapital turn over) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagisetiap rupiah modal kerja.

Selain manajemen modal kerja yang baik, profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh informasi dari arus kas perusahaan. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga digunakan dalam memperkirakan kebutuhan kas dan kemungkinan penggunaan sumber- sumber yang ada sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan cash flow di masa yang akan datang. Laporan arus kas salah satunya yaitu laporan arus kas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan salah satu aktivitas utama dalam bisnis perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan dalam operasi perusahaannya. Adapun manfaat utama dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas (Harshintia, 2009). Arus kas operasi positif dinilai dapat memberikan cerminan bahwa dengan arus kas operasi yang baik maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan juga baik, jika kinerja perusahaan baik, maka seharusnya perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan labanya dengan baik. Dan jika perusahaan dapat mempertahankan labanya dengan baik maka lebih mudah menarik investor sehingga perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan modal kerja dan arus kas terhadap profitabilitas diantaranya adalah Rahma (2009) meneliti mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN di BEI Periode 2004-2008, menyimpulkan bahwa secara signifikan perputaran kas dan status perusahaan berpengaruh terhadap ROI sedangkan persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap ROI. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Kirnasari (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011 menyimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktifitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. Jika secara individual hanya arus kas aktivitas investasi saja yang berpengaruh terhadap likuiditas. Satriya (2014) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan property and real estate di BEI dan perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas property and real estate di BEI.

Prasetya (2012) meneliti Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale dan Retail yang terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa Inventory turnover berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Cash Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan wholesale dan retail. Sementara itu penelitian Sufiana (2013) yang meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negative secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio-rasio modal kerja dan arus kas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Siklus Konversi Kas dan Profitabilitas*

Siklus konversi kas (cash conversion cycle) secara definitif adalah interval waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku sampai dengan waktu terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi (Deloof, 2003). Siklus konversi kas yang rendah berarti keterikatan dalam aktiva lancar rendah, sehingga perputaran kas menjadi tinggi. Sebaliknya, jika siklus konversi kas tinggi menunjukkan bahwa periode keterikatan dana relatif lama, maka dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, proses produksi terhambat dan akhirnya kemampuan produksi juga menurun dan profitabilitas perusahaan dapat menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan; semakin rendah siklus konversi kas maka profitabilitas akan meningkat; sedangkan siklus konversi kas semakin tinggi maka profitabilitas semakin rendah. Penelitian yang dilakukan Jose et.al. (1996), Deloof (2003), Teruel dan Solano (2007), Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) serta Martha dan Januarti (2013) menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H1 : Siklus Konversi Kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.2. *Curret Ratio dan Profitabilitas*

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini belum tentu baik bagi perusahaan dan jelas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (Frinady, 2007). Frinady (2007) yang melakukan Analisis hubungan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Pola Indah Gas, hasil penelitiannya membuktikan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio lancar yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum dikatakan juga bahwa perusahaan sedang baik. Dari segi profitabilitasnya, nilai rasio lancar yang tinggi belum tentu baik bagi perusahaan walaupun dari segi likuiditas menunjukkan rendah. Hasil penelitian Hanum (2008) dan Abas (2013) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.3. *Quick Ratio dan Profitabilitas*

Quick Ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Apabila quick ratio rendah akan mengindikasikan adanya rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan apabila rasio tinggi akan mengindikasikan adanya kelebihan uang tunai dan piutang, sehingga akan berpengaruh tidak baik bagi profitabilitas perusahaan. Hasil Penelitian Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Quick ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.4. *Perputaran Persediaan dan Profitabilitas*

Mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2010). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah (Munawir, 2010). Syamsuddin (2002) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hasil Penelitian Sufiana (2013) dan Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.5. Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Perputaran piutang menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi rata-rata piutang (Harmono,2009). Munawir (2010) menyatakan bahwa makin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Riyanto (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran piutang menunjukkan penurunan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengkonversi piutang yang dimiliki menjadi kas. Hasil Penelitian Sufiana (2013) dan Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H5 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

### 2.6. Perputaran Hutang dan Profitabilitas

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir,2010). Rasio hutang adalah rasio atau perbandingan antara hutang dengan aktiva atau dengan modal sendiri (equity). Besarkecilnya hutang yang digunakan oleh perusahaan ditentukan oleh manajemen dalam keputusan pendanaan. (Awat, 1999). Perputaran utang usaha dalam satu periode dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengelolaan utang usaha yang terdapat pada perusahaan. Periode perputaran utang dapat didefinisikan sebagai rata-rata waktu yang perlukan perusahaan untuk membayar atau melunasi tenaga kerja dan bahan baku serta melakukan pembayaran. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengelolaan terhadap utang yaitu dengan menggunakan perputaran utang dagang.

Menurut Munawir (2010), utang dagang mempunyai hubungan yang erat dengan pembelian barang dagangan karena perusahaan yang besar pada umumnya pembelannya dilakukan secara kredit. Semakin tinggi perputaran utang dagang, semakin cepat perusahaan di dalam membayar utang. Hal ini juga dijelaskan oleh pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang memadai. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama hutang dibayar maka profitabilitas perusahaan akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimiliki dalam periode yang cepat. Hasil Penelitian Hastuti (2010) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H6 : Perputaran Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

### 2.7. Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Djarwanto (2004) mengemukakan perputaran modal kerja (workingcapital turn over) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagisetiap rupiah modal kerja. perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan

akhirnya akan meningkatkan ROI. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pulasebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktuterikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Hasil Penelitian Hanum (2008) dan Satriya (2014) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H7 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

## 2.8. Arus Kas Operasi dan Profitabilitas

Arus kas dari aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan kas, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber luar. Arus kas operasi positif dinilai dapat memberikan cerminan bahwa dengan arus kas operasi yang baik maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan juga baik, jika kinerja perusahaan baik, maka seharusnya perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan labanya dengan baik. Dan jika perusahaan dapat mempertahankan labanya dengan baik maka lebih mudah menarik investor sehingga perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian terdahulu Kirnasari (2013) menunjukkan bahwa arus kas operasi, investasi, dan pendanaan secara simultan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Munadhiroh dan Nurchayati (2015) yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H8 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu: perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan 2015, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit dan data Perusahaan yang memiliki laba setelah pajak positif.

### 3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Suntoyo, 2013). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROI (Return On Investment) yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi

atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus untuk mencari ROI (Satriya,2014).

$$\text{ROI} = (\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)})/(\text{Total Assets (TA)})$$

ROI = Return On Investment

EAIT = Laba Setelah beban pajak dan bunga

TA = Total Aset

## 2. Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas adalah jumlah dari inventory days dan account receivable days dikurangi account payable days. Rumus untuk siklus konversi kas adalah sebagai berikut:

$$\text{CCC} = \text{inventory days} + \text{account receivable days} - \text{account payable days}$$

Dimana:

- a. Inventory Days: Periode konversi persediaan adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

$$\text{Number of days inventories} = \text{inventory}/(\text{cost of good sold}) \times 365$$

Inventory = Persediaan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

365 = Jumlah hari dalam setahun

- b. Account Receivable Days: Nilai Account Receivable days terbentuk dari pos-pos piutang usaha (Account Receivable) dan pendapatan usaha (Sales). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Number of days account receivable} = (\text{Account Receivable})/(\text{Sales}) \times 365$$

Account Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

365 = Jumlah hari dalam setahun

- c. Account Payable Days: Periode penangguhan utang adalah periode waktu lamanya penundaan pembayaran utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Number of days account payable} = (\text{account payable})/(\text{cost of good sold}) \times 365$$

Account Payable = Hutang Dagang

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

365 = Jumlah hari dalam setahun

## 3. Current Ratio

Rasio lancar didefinisikan sebagai aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar dari perusahaan (Horne dan Wachowicz, 1997). Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban saat ini (kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun) dengan aktiva lancar.

Rumus Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Assets})/(\text{Current Liabilities})$$

Current Asset = Aset Lancar

Current Liability = Kewajiban Lancar

## 4. Quick Ratio

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan Antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Quick ratio memfokuskan komponen-

komponen aktiva lancar yang lebih liquid. (Martono dan Harjito, 2003). Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Current assets} - \text{inventory}) / (\text{Current liabilities})$$

Current Asset = Aset Lancar

Current Liability = Kewajiban Lancar

Inventory = Persediaan

#### 5. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut (Munawir, 2010).

$$\text{Perputaran Persediaan} = (\text{Harga Pokok Penjualan}) / (\text{Rata-rata Persediaan})$$

#### 6. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Rumusnya sebagai berikut (Kasmir, 2011).

$$\text{Perputaran Piutang} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Rata-rata Piutang Dagang})$$

Perputaran Hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan membayar hutang sepanjang tahun. Rasio perputaran hutang digunakan untuk mengitung jumlah hari hutang yang menunjukkan berapa lama rata-rata perusahaan butuhkan untuk membayar hutangnya (Baker and Powell, 2005). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Hutang} = (\text{Harga Pokok Penjualan}) / (\text{Rata-rata Hutang})$$

#### 7. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, (Kasmir, 2011):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = (\text{Penjualan Bersih}) / (\text{Modal Kerja (Aset Lancar-Kewajiban Lancar)})$$

#### 8. Arus Kas Operasi

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{PAO}_{it} = (\text{AO}_{it} - \text{AO}_{it-1}) / (\text{AO}_{it-1})$$

PAO<sub>it</sub> : Perubahan Arus Kas Operasi Perusahaan i pada periode t

AO<sub>it</sub> : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

AO<sub>it-1</sub> : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t-1

### 3.3. Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\text{ROI} = \beta_0 + \beta_1 \text{CCC} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{QR} + \beta_4 \text{PI} + \beta_5 \text{PP} + \beta_6 \text{PH} + \beta_7 \text{PMK} + \beta_8 \text{PAO} + e$$

Keterangan:

ROI : Kinerja Perusahaan

$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_8$	: Koefisien Regresi
CCC	: Siklus Konversi Kas
CR	: Current Ratio
QR	: Quick Ratio
PI	: Perputaran Persediaan
PP	: Perputaran Piutang
PH	: Perputaran Hutang
PMK	: Perputaran Modal Kerja
PAO	: Arus Kas
e	: Variabel Pengganggu

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	201	0.000421	0.421351	0.09380210	0.085263278
CCC	201	-88.223242	326.994804	113.81805440	77.496781930
CR	201	0.403140	13.871274	2.80627411	2.526265406
QR	201	0.159494	12.924134	1.97317142	2.199018632
PI	201	1.267019	104.954101	6.46319099	9.749863092
PP	201	1.149847	62.431153	7.17036148	7.590384691
PH	201	2.403193	138.667588	15.00215801	17.009063622
PMK	201	-64.419584	237.108375	10.11266100	28.406960128
PAO	201	-10.769752	147.260759	1.84947691	16.531491038

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada Tabel 1 untuk variabel profitabilitas (ROI) dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya 0.09380210 dimana nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 9.380210% dari jumlah penggunaan investasi atau asset yang ada. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.085263278. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa selama periode pengamatan perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak bervariasi. Nilai rata-rata dari variabel CCC yaitu sebesar 113.81805440 yang menjelaskan rata-rata perusahaan dalam mengonversi kasnya membutuhkan waktu sebanyak 113.818hari. Nilai standar deviasi dari CCC adalah sebesar 77.496781930 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dari CCC yaitu sebesar -88.223242 yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak mengonversikan kasnya, melainkan menahan kasnya lebih lama atau lebih lama membayar hutang perusahaan dibandingkan interval dari periode penerimaan piutang dan periode konversi persediaan menjadi kas yaitu selama 88 hari.

Variabel selanjutnya adalah current ratio (CR). Nilai rata-rata dari CR yaitu sebesar 2.80627411 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan membayar Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 2.80627411 asset lancarnya. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp 2.80627411 oleh asset lancar yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya yaitu variabel quick ratio (QR). Nilai rata-rata dari QR adalah sebesar 1.97317142 dimana menjelaskan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mampu membayar Rp 1 hutang lancarnya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan sebesar Rp 1.97317142. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp 1.97317142 oleh asset lancar tanpa persediaan yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya yaitu variabel perputaran inventory (PI). Nilai rata-rata dari PI sebesar 6.46319099 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan melakukan perputaran piutang selama 1 tahun sebanyak 6.46319099 kali. Nilai rata-rata dari PP adalah sebesar 7.17036148 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel perputaran piutangnya 7.17036148 kali dalam setahun. Nilai rata-rata PH adalah sebesar 15.00215801 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mampu membayar hutang sebanyak 15.00215801 kali dalam setahun. Selanjutnya yaitu variabel perputaran modal kerja (PMK). Nilai rata-rata PMK sebesar 10.11266100 yang menjelaskan bahwa rata-rata perputaran modal kerja perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 10.11266100 kali dalam setahun. Nilai rata-rata dari PAO adalah sebesar 1.84947691 yang menjelaskan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel perubahan arus kasnya positif dari tahun sebelumnya yaitu 1.84947691 kali.

#### 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai Adj. R Squared sebesar 0,584 menunjukkan bahwa 58,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya sedangkan 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan ini. Nilai F sebesar 10,527 dengan signifikansi 0,000 menjelaskan bahwa model persamaan fit dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef. B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.052	8.291	0.000	
CCC1	-0.000143	-2.130	0.035	H <sub>1</sub> Diterima
CR1	0.031371	3.025	0.003	H <sub>2</sub> Diterima
QR1	-0.004260	-0.492	0.623	H <sub>3</sub> Ditolak
PI1	-0.000275	-0.761	0.448	H <sub>4</sub> Ditolak
PP1	0.000538	0.975	0.331	H <sub>5</sub> Ditolak
PH1	-0.000380	-1.687	0.094	H <sub>6</sub> Ditolak
PMK1	-0.000176	-1.571	0.118	H <sub>7</sub> Ditolak
PAO1	-0.000039	-0.213	0.832	H <sub>8</sub> Ditolak
R Square			0.584	
Adj R Square			0.341	
F			10.527	
Sig.			0.000	

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hipotesis pertama ingin membuktikan bahwa siklus konversi kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil regresi membuktikan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa semakin cepat perusahaan konversi kas maka profitabilitas perusahaan meningkat. Siklus konversi kas yang cepat (nilainya rendah) menjelaskan perusahaan

mampu mengelola modal kerjanya dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan siklus konversi kas yang singkat karena tindakan perusahaan mempersingkat pengumpulan piutang dan perputaran persediaan serta memperlama penangguhan utang. Semakin singkat siklus konversi kas, semakin cepat rentang waktu perusahaan mengonversi kas sehingga semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dimana profitabilitas perusahaan menjadi meningkat karena kas yang didapatkan perusahaan dari aktivitas operasinya semakin cepat. Begitupun sebaliknya nilai siklus konversi kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih lama dalam menagih piutang maupun memperlama mengubah persediaan menjadi kas. Sehingga hal ini kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Lamanya siklus konversi kas akan menyebabkan profitabilitas menurun dapat dilihat dari statistik deskriptif. Nilai rata-rata siklus konversi kas yang cukup lama yaitu 113,818 hari, rata-rata menghasilkan profitabilitas sebesar 0.0938. Dimana rata-rata perusahaan dalam mengonversikan kas selama 113.818 hari dengan menghasilkan profitabilitas sebesar 0.0938. Sehingga hal ini dapat menjelaskan bahwa tolak ukur dari profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dilihat dari lamanya perusahaan dalam mengonversikan kasnya. Siklus konversi kas yang lama disebabkan karena lamanya perusahaan menagih piutang dan perputaran persediaan yang lambat, akan menyebabkan jumlah kas yang diterima akan sedikit yang berdampak pada laba perusahaan menurun sehingga profitabilitas akan menjadi menurun. Sebaliknya, apabila siklus konversi kas lebih singkat maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jose et.al. (1996), Deloof (2003), Teruel dan Solano (2007), Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) serta Martha dan Januarti (2013) menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis kedua ingin membuktikan current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara current ratio terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat current ratio, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai current ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dananya yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar ini menyebabkan tingkat likuiditas menjadi membaik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai current ratio (CR) pada perusahaan yang dijadikan sampel dimana sebesar 2.80627411. Sehingga mengartikan bahwa rata-rata likuiditas perusahaan dikatakan baik. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan mampu mengelola modal kerjanya dengan seefisien mungkin. Perusahaan akan menggunakan dana yang tersedia untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan memiliki nilai current ratio yang tinggi akan lebih memanfaatkan aset lancar yaitu pada bagian persediaan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata current ratio dimana perusahaan mampu menjamin Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 2.80627411 aset lancarnya. Sehingga adanya kelebihan dana pada aset lancar disana. Perusahaan akan mengelola persediaan yang dimiliki perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Peningkatan volume penjualan ini akan mempengaruhi besarnya laba dimana laba akan menjadi meningkat. Laba perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan ikut meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2008) dan Abas (2013) yang menjelaskan bahwa current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ketiga ingin membuktikan quick ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara quick ratioterhadap profitabilitas. Hasil regesi ini mengindikasikan bahwa untuk menutupi hutang jangka pendeknya, perusahaan akan menggunakan aset lancarnya tanpa diperhitungkan persediaan. Karena quick ratio merupakan rasio

dalam hal kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa menambahkan persediaannya. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila membutuhkan dana cepat untuk membayar hutang lancarnya. Nilai rata-rata quick ratio yaitu sebesar 1.97317142 menjelaskan bahwa tanpa adanya persediaan yang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan, perusahaan masih dapat membayar hutang lancarnya. Sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik. Tidak berpengaruhnya quick ratio terhadap profitabilitas diindikasikan bahwa perusahaan akan berfokus pada persediaan yang ada diperusahaan dan tidak mengelola aset lancar lainnya untuk tujuan meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar selain persediaan hanya bisa untuk menutupi hutang lancar perusahaan sehingga dana yang ada disana menjadi sedikit. Pengelolaan persediaan ini akan berdampak pada meningkatnya volume penjualan perusahaan, sehingga meningkatnya volume penjualan inilah yang akan membuat laba perusahaan meningkat dan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pratiwi (2015) yang menjelaskan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ketiga ingin membuktikan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil regresi menunjukkan tinggi ataupun rendahnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan yang cepat menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Hal ini dapat dilihat rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 7.62661657 kali. Perputaran persediaan yang cepat akan meningkatkan volume penjualan perusahaan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan semakin besar. Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak membuat profitabilitas meningkat. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas diindikasikan bahwa adanya investasi dari perusahaan yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan pengembalian dari perputaran persediaan tersebut seperti biaya penyimpanan besar, biaya pemeliharaan gedung yang tinggi, estimasi kerugian barang yang kualitasnya jelek dan lain sebagainya. Sehingga seluruh biaya ini akan mempengaruhi pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, dimana keuntungan perusahaan menjadi kecil dan profitabilitas menjadi rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sufiana (2013) dan Pratiwi (2015) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis kelima ingin membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa walaupun perputaran piutang memiliki rata-rata yaitu 7.10537720 tidak membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Rata-rata perputaran piutang sebanyak 7.10537720 seharusnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena manajemen telah mengelola piutang dengan baik dimana rata-rata perputaran piutang cukup cepat. Perputaran piutang semakin cepat akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan yang dimana akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula. Tidak berpengaruhnya perputaran piutang ini diindikasikan bahwa tingginya estimasi cadangan piutang yang dilakukan perusahaan. Estimasi cadangan piutang ini akan menjadi beban oleh perusahaan karena perusahaan memperkirakan piutang mana yang dapat ditagih dengan cepat dan yang mana saja yang tidak dapat ditagih. Sehingga piutang yang tidak dapat ditagih inilah yang akan menjadi beban bagi perusahaan. Beban perusahaan ini akan mengurangi laba perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sufiana (2013) dan Pratiwi (2015) yang menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis keenam ingin membuktikan bahwa perputaran hutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya atau turunnya perputaran hutang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya perputaran hutang diindikasikan bahwa rata-rata perputaran hutang yang cepat menyebabkan supplier lebih tertarik memberikan hutang kepada perusahaan karena resiko yang ditanggung supplier kecil. Walaupun demikian perusahaan akan fokus kepada peningkatan volume penjualan yang dimiliki perusahaan. Sehingga akan berdampak pada laba perusahaan dan akan berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada statistik deskriptif rata-rata perputaran hutang yang lumayan cepat yaitu sebesar 14.81894249 kali yang menyebabkan cepatnya pengeluaran kas untuk membayar hutang perusahaan. Walaupun pengeluaran kas yang tinggi untuk pembayaran hutang, perusahaan masih dapat meningkatkan profitabilitas, dimana rata-rata menghasilkan profitabilitas sebesar 0.0938. Sehingga perusahaan masih mampu meningkatkan profitabilitas perusahaannya karena pembayaran hutang tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan dari kegiatan operasi perusahaannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hastuti (2010) yang menjelaskan bahwa perputaran hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ketujuh ingin membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak membuat profitabilitas meningkat. Padahal perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki nilai perputaran modal kerja yaitu sebesar 8.84695017 yang diindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efisien. Hal ini dapat dijelaskan karena perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja diindikasikan bahwa walaupun perputaran modal kerja yang cepat dari akibat volume penjualan yang tinggi, lamanya penagihan piutang yang dilakukan perusahaan sehingga sulit untuk mengonversikan hasil penjualan tersebut menjadi kas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanum (2008) dan Satriya (2014) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis kedelapan ingin membuktikan arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Arus operasi positif dinilai dapat memberikan cerminan bahwa dengan arus kas operasi yang baik maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan juga baik, jika kinerja perusahaan baik, maka seharusnya perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan labanya dengan baik. Jika perusahaan dapat mempertahankan labanya dengan baik maka lebih mudah menarik investor sehingga perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya. Hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara arus kas operasi terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun perusahaan memiliki nilai profitabilitas yaitu sebesar 0.09380210, bukanlah pengaruh dari arus kas operasi dengan rata-rata arus kas operasi sebesar 1.82304479. Tidak dipengaruhinya arus kas operasi ini disebabkan adanya beban operasi yang tinggi bagi perusahaan. Beban yang tinggi ini akan membuat arus kas masuk akan terlihat menutupi beban perusahaan akan kas masuk akan berkurang. Namun demikian, perusahaan masih dapat mendapatkan laba dengan meningkatnya volume penjualan sehingga laba semakin meningkat. Laba

yang meningkat akan mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Munadhiroh dan Nurchayati (2015) yang menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Current ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Quick ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai adjusted r square yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat banyak variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Maka pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel perputaran arus kas, arus kas investasi, arus kas pendanaan yang mungkin mempengaruhi variabel profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada seluruh perusahaan manufaktur sehingga sulit untuk mengeneralisasikan pengaruh rasio-rasio modal kerja dan arus kas terhadap profitabilitas perusahaan yang sebenarnya, karena setiap sektor perusahaan manufaktur memiliki perbedaan tipe dalam menjalankan kegiatan operasinya. Seperti sub sektor otomotif berbeda dengan sub sektor makanan dan minuman, yang mana masuk dalam perusahaan manufaktur, maka Lebih memilih sektor yang lebih spesifik dalam menentukan sampel. Sehingga dapat lebih mengeneralisasikan pengaruh rasio-rasio modal kerja dan arus kas operasi terhadap profitabilitas perusahaan. Contohnya seperti mengambil sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi saja atau berfokus pada sektor aneka industri saja.

## References

- Abas, Zulfirayanti. (2013). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Ahmad, Kamarudin. (1997). Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awat, Napa J. (1999). Manajemen Keuangan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Autekite, Rita and Molay, Eric. (2011). Cash Holdings, Working Capital and Firm Value: Evidence from France. SSRN Electronic Journal.
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), 332-338.
- Baker, H. Ken dan Powell, Garry. (2005). *Understanding Financial Management: A Practical Guide*. Malden: Blackwell Publishing.
- Besley, Scott, Eugene, F, dan Brigham Essent. (2008). *Essential of Managerial Finance*. USA: Thomson-South Western.
- Brealy, Myers, dan Marcus. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, (2006). Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Deloof, Marc. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 30 No. 3, pp. 573-587.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Downes, J., dan Goodman, J.E. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham., (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Febriani, A dan R. Zulfadin. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 7 (4). 38-54.
- Gallagher, Timothy dan Andrew, Joseph. (1996). *Financial Management Principles and Practices*. USA: Pearson Education Inc.
- Ghozali, Imam., (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. (1997). *Principles Of Managerial Finance (Seventh Edition)*. New York:Harper Collins College Publishers, 684-710.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta:BPFE.
- Hanafi, M. dan A. Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan 2. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP-YKPN.
- Hanum, Encik Latifah. (2008). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006*. Tesis tidak diterbitkan. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2002). *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Pertama, Cetakan. Keempat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harshinta. F. (2009). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Aksara Solopos*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hastuti, Niken. (2010). *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, Danu Candra. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro dan Supomo., (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jose, M. L. Carol Lancaster dan Jerry L. Stevens. (1996). *Corporate Returns and Cash Conversion Cycles*. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 19 No. 1, pp. 26-36.
- Julkarnain, (2013). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(4), 56-73
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kirmasari, Hanum Masayu, (2013). *Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No.2, Universitas Surabaya, Surabaya.
- Lazaridis, I. dan Tryfonidis, D. (2006). *Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed in the Athens Stock Exchange*. *Journal of Financial Management and Analysis*, Vol. 19 No. 1, pp. 26-36.
- Martin, J.D., Petty, J.N., Keown, A.J., Scott, D.F. (1991). *Basic Financial Management. (Fifth Edition)*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Martha, Cahaya I, dan Januarti, Indira. (2013). *Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (2), 1-11.
- Martonodan Harjito D. Agus. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munadhiroh, Attin dan Nurchayati. (2015). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI)*. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4 (3), 59-69.
- Munawir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LibertySY.
- Paulo, S.P. (1997). *Unpublished Class Notes For Second Year Finance Course, University Of Lincoln, Lincoln, New Zealand*.
- Prasetya, Eko. (2012). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale dan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1-12.
- Pratiwi, Amelia. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. E-journal Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Priyatno, Dwi., (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rahma, Aulia., (2009). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1-23.

- 
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. (2007). Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, Vol. 3 No.1pp 279-300.
- Riyanto, Bambang., (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus.(2001).*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satriya, I Made. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 3 (7).
- Siegel Joel G dan Shim Jae K... (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sudana, I made., (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sufiana, Nina. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 2 (4).
- Suntoyo Andi. (2013).*Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas. Muria Kudus.
- Supranto, J., (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Erlangga.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonosia.
- Syamsuddin, Lukman. (2002).*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Teruel, P. J. G. and P.M. Solano. (2007). Effect of Working Capital Management on SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*, Vol.3, No.2, pp. 164-177.
- Wijaya, (2013). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Emiten LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 1-12
- Wijnaldun, Earl A., (2010). *The Effect Of Working Capital Management On Firms Profitability in Stable and Unstable Financial Conditions Evidence From Listed Firms in The Netherlands*. Thesis Amsterdam Business School: Universiteit Van Amsterdam.
- Wild, John J., K. R. Subramanyan, dan Robert F.Hasley. (2005). *Financial Statment Analysis-analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id